

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Bulan Juli 2024 tercatat mengalami Inflasi sebesar i year on year (y-on-y) sebesar 2,83 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,08. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,23 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,81 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,64 persen; kelompok transportasi sebesar 2,99 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,16 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,25 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen.
- Pada Bulan Agustus 2024 mengalami Deflasi sebesar -0,05 % (mtm) atau 1,66% (yoy) berbalik arah dari bulan sebelumnya yang mengalami Inflasi 0,25% (mtm). Top 5 (lima) komoditas andil deflasi tahunan (% andil yoy) yaitu : Ikan Layang/Mumar -0,54%, Tomat -0,25%, Tarif Angkutan Udara -0,14% , Ikan Ekor Kuning -0,07% dan Minyak Goreng -0,07 persen.
- Pada Bulan September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,91 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,41. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,75 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,77 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,23 persen; kelompok transportasi sebesar 1,21 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,71 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,37 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,21 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen.

Perkembangan Harga Komoditas Pangan :

TRIWULAN III

Kabupaten Manokwari	Agustus -2024	September -2024	Perubahan
1. Bawang merah Ex Surabaya	45.000	40.000	-11,11%
2. Kacang Kedelai	25.000	30.500	20.00%
3. Cabe rawit	100.000	60.000	- 40.00%
4. Cabe keriting	70.000	60.000	-14.29%
5. Cabe merah besar	85.000	80.000	-5.88%
6. Tomat	13.000	5.000	- 61.54%

- Harga Bawang merah Ex Surabaya di akhir triwulan III 2024 sebesar Rp.45.000 / kg atau mengalami penurunan sebesar -11,11% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Kacang Kedelai di akhir triwulan III 2024 sebesar Rp.25.000 kg atau mengalami

- peningkatan sebesar 20.000% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Cabe Keriting di akhir triwulan III 2024 sebesar Rp.60.000 / kg atau mengalami kenaikan sebesar -40.00% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Cabai Merah Besar di akhir triwulan III 2024 sebesar Rp. 70.000 / kg atau mengalami penurunan sebesar -14.29 % di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Tomat di akhir triwulan III 2024 sebesar Rp.5.000 / kg atau mengalami penurunan sebesar -61.54% di bandingkan dengan awal triwulan;

berikut ini grafik perkembangan Kenaikan Harga triwulan III :

GRAFIK 1.1



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Perkembangan Inflasi Papua Barat Pada bulan terakhir di triwulan III (tiga) terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Papua Barat sebesar 2,91 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,41. Dan Perkembangan Deflasi Papua Barat tercatat mengalami deflasi sebesar -0,92 % (mtm) atau 2,91% (yoy) berbalik arah lebih rendah apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mengalami Inflasi sebesar 0,13% (mtm). Sementara itu secara tahunan mencatat angka yang lebih tinggi dari pada bulan sebelumnya yang sebesar 2,80% yoy. Deflasi terutama disebabkan penurunan harga pada komoditas cabai rawit, tarif angkutan udara, tomat, bensin dan jagung manis.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Ketersediaan Pasokan

Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Manokwari yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah melakukan Pendataan Kebutuhan dan Ketersediaan (NERACA) pangan Strategis Wilayah setiap minggu.

- Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Manokwari Bersama TPID Provinsi Papua Barat dilakukan pelaksanaan sidak pasar pada **tanggal, 10 September 2024, 19 September 2024 dan tanggal 24 September 2024**

Keterjangkauan Harga :

- Dalam Upaya menjaga Keterjangkauan Harga, dilakukan pelaksanaan Kios Pangan Rakyat (KIPRA) oleh Tim TPID Kabupaten Manokwari di setiap hari kerja (Senin s.d Jumat) yang berfokus pada terjangkau harga bahan pokok beras,minyak goreng dan gula;
- Implementasi instruksi Gubernur Papua Barat *two days no rice* dalam rangka mengurangi konsumsi beras dan meningkatkan Konsumsi Pangan Lokal.

Kelancaran Distribusi :

Komunikasi Efektif :

- Melakukan Strategi 4 K Pengendalian Inflasi, Ketersediaan Harga, Ketersediaan pasokan Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif;
- Tim Bapok melakukan Pemantauan Harga dan Stock Barang kebutuhan Pokok dan barang penting lainnya setiap Harga Kerja ;
- Rapat Pembahasan Perjanjian Kerja Sama Toko Murah Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Manokwari, **Tanggal 12 Juli 2024;**
- Soft Launching Kios Pangan Rakyat (KIPRA) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Manokwari Upaya Pengendalian Inflasi untuk Keterjangkauan Harga Bahan pokok di Kabupaten Manokwari, **tanggal 19 Agustus 2024;**
- Rapat Menindaklanjuti Draft Perjanjian Kerjasama antar Bank Indonesia, Provinsi Papua Barat, Pemerintah Kabupaten Manokwari dan Perum Bulog Cab, Manokwari, **Tanggal 26 Juli 2024;**
- Penandatanganan Draft Perjanjian Kerjasama Pembentukan Toko Murah Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di Kabupaten Manokwari, **Tanggal 26 Juli 2024;**
- Rapat Pengendalian Inflasi oleh Papua Barat dalam Merespon Inflasi Komoditas cabai rawit, ikan laut serta beras pada bulan agustus serta mengantisipasi Inflasi tomat di penghujung tahun 2024. Adapun pada rapat tersebut juga dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sidak pasar agar dilakukan secara Intens Setiap minggunya, **tanggal 05 September 2024;**
- Implementasikan Gerakan 5 bangga: bangga tanam pantas, bangga jual pantas, bangga beli pantas, bangga masak pantas dan bangga makan pantas untuk mendorong produk dan konsumsi pangan lokal.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Sektor Transportasi merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, sehingga untuk mengatasi inflasi dari sisi penerbangan khususnya udara perlu ada intervensi pemerintah pusat antara lain; Penambahan Maskapai Penerbangan yang melayani
-

Kabupaten Manokwari sebagai ibu Kota Provinsi

- Perlu kerjasama dan kolaborasi antara Distributor dan dinas terkait agar stock pangan di pasar cukup dan memenuhi kebutuhan Masyarakat serta terkait kondisi Harga Bahan Pokok.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan Kegiatan Pasar Murah dalam mitigasi resiko inflasi pangan menjelang HBKN;
- Menjaga Kelancaran Distribusi untuk menjamin Kebutuhan Komoditas terhadap Permintaan Konsumen;
- Mengalokasikan anggaran dan kegiatan sesuai dengan peta jalan Pengendalian Inflasi;
- Penetapan Tarif transportasi angkutan penumpang dan angkutan barang;